

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan berat badan lahir, riwayat imunisasi, dan status gizi dengan lama rawat inap pasien pneumonia anak di RS Azra Bogor usia 6 bulan- 5 tahun periode Januari 2020 – September 2024 dengan jumlah sampel 73 pasien, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Frekuensi tertinggi pasien rawat inap pada pneumonia anak di RS Azra Bogor adalah laki-laki, usia 12-35 bulan, riwayat imunisasi lengkap, dan status gizi berat badan normal.
2. Tidak ada hubungan signifikan antara berat badan lahir dengan lama rawat inap pasien pneumonia anak usia 6 bulan-5 tahun di RS Azra Bogor.
3. Terdapat hubungan signifikan antara riwayat imunisasi dengan lama rawat inap pasien pneumonia anak usia 6 bulan-5 tahun di RS Azra Bogor.
4. Tidak ada hubungan signifikan antara status gizi dengan lama rawat inap pasien pneumonia anak usia 6 bulan-5 tahun di RS Azra Bogor.

5.2 Saran

1. Bagi Pemerintah

Hasil studi ini merekomendasikan vaksin RSV untuk anak dapat tersedia di Indonesia, hal tersebut sebagai upaya pencegahan pneumonia pada anak yang saat ini kasusnya masih tinggi dan menduduki peringkat kedua kasus kematian pada balita. Pemerintah diharapkan dapat mengencangkan program imunisasi dasar lengkap karena masih banyak anak yang tidak menerima vaksinasi lengkap.

2. Bagi Masyarakat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, riwayat imunisasi berhubungan dengan lama rawat inap anak, sehingga diharapkan masyarakat lebih menyadari pentingnya imunisasi dasar dan wajib melakukan imunisasi dasar lengkap sesuai peraturan pemerintah yang merupakan salah satu langkah proteksi terhadap mikroorganisme penyebab infeksi.

3. Bagi RS Azra Bogor

Tenaga medis dan instalasi bagian rekam medis RS Azra diharapkan dapat meningkatkan kelengkapan rekam medis terutama penilaian status gizi anak, mencakup tinggi badan, berat badan, lingkar kepala, serta melakukan monitoring status gizi selama pasien dirawat inap. Peralihan rekam medis sebaiknya data yang sudah ada sebelumnya disimpan dengan baik pada sistem rekam medis elektronik terbaru agar data pasien tidak sepenuhnya hilang. RS Azra lebih meningkatkan dan memperhatikan kembali terhadap program KIA (kesehatan ibu dan anak) dalam upaya preventif sehingga tidak terjadi komplikasi dari penyakit sehingga pemanjangan lama rawat inap dengan melengkapi imunisasi wajib lainnya sesuai peraturan pemerintah seperti PCV untuk anak. Kemudian, diperlukan edukasi mengenai imunisasi dasar dan *booster* yang berperan penting untuk proteksi dini dalam melawan infeksi pada anak-anak, hal tersebut dapat berupa poster atau pamflet di RS Azra Bogor.

4. Bagi FK UPN Veteran Jakarta

FK UPN Veteran Jakarta dapat mengembangkan kerja sama dengan salah satu instansi di Bogor sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat

khususnya mengenai imunisasi dasar lengkap.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan dapat menganalisis faktor risiko lainnya dengan pengaruh lebih besar terhadap durasi rawat inap pasien pneumonia anak, seperti anemia, paparan asap rokok, dan faktor lainnya, untuk mengidentifikasi faktor risiko yang berkaitan dengan lama rawat inap tersebut. Selain itu, peneliti berikutnya juga disarankan menggunakan metode penelitian lain dalam mengkaji faktor risiko.